

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEPEMIMPINAN DIGITAL (E-LEADERSHIP) DI ERA SOCIETY 5.0: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Tio Doli Raharjo, Jhon Veri

Teknik Informatika, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang
Jalan Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, Indonesia
tiodoliraharjo@uinib.ac.id

ABSTRAK

Era Society 5.0 menandakan pergeseran menuju masyarakat yang mengintegrasikan teknologi maju seperti Internet of Things (IoT), Kecerdasan Buatan (AI), dan Big Data dengan nilai kemanusiaan. Perkembangan ini memerlukan sosok pemimpin yang dapat mengelola transformasi digital dengan cara yang strategis dan beretika. Namun, penerapan kepemimpinan digital atau e-leadership tetap menghadapi banyak tantangan, seperti kesenjangan kemampuan digital, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur digital, serta minimnya kerangka pengembangan kepemimpinan yang adaptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kompetensi utama yang dibutuhkan oleh pemimpin digital, strategi pengembangan yang digunakan, dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan e-leadership di era Society 5.0. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). 104 artikel ilmiah ditelusuri melalui Google Scholar, dan sebanyak 20 artikel terbitan tahun 2022–2025 dianalisis lebih lanjut setelah proses seleksi. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital, komunikasi virtual, pengambilan keputusan berbasis data, dan integritas etika adalah kompetensi utama e-leadership. Strategi pengembangan yang efektif meliputi pelatihan berkelanjutan, integrasi nilai profetik dan lokal, pembentukan komunitas belajar digital, serta kolaborasi lintas sektor. Sementara itu, tantangan implementasi meliputi hambatan struktural, kultural, dan teknis, termasuk ketidaksesuaian visi pemimpin dengan kesiapan organisasi. Penelitian ini memberikan bantuan konseptual dan praktis untuk membangun kerangka kepemimpinan digital yang relevan dan fleksibel untuk organisasi di era transformasi digital.

Kata kunci : Kepemimpinan Digital, Society 5.0, e-leadership, Systematic Literatur Review, PRISMA

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah merubah cara setiap individu dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertransformasi. Dunia telah memasuki era baru yang dikenal sebagai Society 5.0, yang berpusat pada manusia dan bergantung pada teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), *Big Data*, dan Robotika [1]. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan dan penguasaan teknologi digital sudah menjadi satu. Karena itu, kepemimpinan digital juga dikenal sebagai e-leadership melibatkan kemampuan para pemimpin untuk memimpin, memengaruhi, dan mengelola organisasi dalam lingkungan kerja yang semakin terhubung dan terdigitalisasi.

Kepemimpinan digital bukan hanya menggunakan perangkat digital. Ini juga mencakup berbagai keterampilan, seperti komunikasi digital yang efektif, mengelola tim virtual, memahami teknologi yang mengganggu, dan membuat keputusan berbasis data. Untuk bertransformasi menjadi pemimpin di era digital, para pemimpin harus cepat tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat dan kemudian menyediakan solusi digital untuk kebutuhan masyarakat yang dapat disediakan oleh organisasi, bidang, atau perusahaan mereka [2].

Di era modern, kemampuan seorang pemimpin dapat dinilai berdasarkan kemampuan seperti literasi digital, kemampuan komunikasi virtual, dan kemampuan pengambilan keputusan berbasis digital

[3]. Selain itu, elemen etika dan nilai profetik kepemimpinan sangat penting untuk membangun budaya organisasi yang ramah dan adaptif [4]. Namun, berbagai tantangan masih menghambat implementasi e-leadership, antara lain resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur digital, serta kesenjangan keterampilan antar generasi [5].

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) kemampuan penting yang harus dimiliki pemimpin digital di era Society 5.0, (2) metode yang digunakan untuk membangun keterampilan e-leadership, dan (3) masalah yang muncul selama implementasi.

Sebagai solusi ilmiah, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) guna mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menganalisis penelitian ilmiah terbaru tentang pengembangan keterampilan kepemimpinan digital dalam konteks Society 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis untuk membangun kerangka pengembangan e-leadership yang adaptif terhadap tantangan dan peluang masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kepemimpinan Digital

Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin", yang berarti menuntun atau membimbing. Kepemimpinan

adalah upaya untuk memotivasi orang lain untuk mencapai suatu tujuan [6]. Seorang pemimpin menggunakan pendekatan yang dikenal sebagai kepemimpinan untuk mendorong rekan-rekannya untuk menyelesaikan tugas untuk kemajuan organisasi. Kepemimpinan adalah mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan bersama [7].

Fokus gaya kepemimpinan yang dikenal sebagai kepemimpinan digital adalah untuk membantu perusahaan melakukan transformasi digital. Model kepemimpinan ini memungkinkan perusahaan untuk mendigitalkan budaya dan lingkungan kerja mereka. Perusahaan dapat mendigitalkan budaya kerja dan lingkungan kerja mereka dengan model kepemimpinan ini [8].

Kepemimpinan sebagai proses pengaruh sosial melibatkan banyak fenomena kompleks yang membutuhkan pendekatan interdisipliner. Fenomena secara keseluruhan berubah di era digital, dan alat yang digunakan untuk mempelajari kepemimpinan juga berubah, yang memerlukan perspektif baru. Pengajaran kepemimpinan dalam konteks virtual dan non-virtual sekarang lebih mudah dilakukan dengan teknologi digital seperti pembelajaran mesin, pemodelan topik, dan pemodelan komputasi. Kepemimpinan digital semakin memungkinkan kepemimpinan untuk muncul dalam cara yang tidak formal, seperti media [9].

2.2. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional merupakan suatu konsep kepemimpinan yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass dan James MacGregor Burns. Kepemimpinan transformasional didefinisikan sebagai interaksi antara pemimpin dengan karyawan yang ditandai dengan adanya pengaruh pemimpin untuk mengubah perilaku bawahannya menjadi seseorang yang merasa mampu dan berani [10].

Kepemimpinan transformasional adalah pendekatan penting dalam era digital untuk membimbing organisasi melalui perubahan yang diperlukan untuk berhasil. Ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengilhami, memotivasi, dan menggerakkan anggota kelompok untuk mencapai hasil yang luar biasa, biasanya melalui visi yang jelas dan komunikasi yang kuat [11].

2.2. Kepemimpinan dalam society 5.0

Kepemimpinan merupakan proses saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan perusahaan melalui penerapan perubahan. Society Based Leadership 5.0 merupakan masyarakat yang mengandalkan berbagai kemajuan era revolusi industri 4.0 untuk bertahan hidup seperti Internet of Things (internet untuk segalanya), Kecerdasan Buatan (AI), Big Data (volume data yang sangat besar), dan lainnya [12].

Lima karakteristik penting kepemimpinan[12], yaitu:

- a. Pemimpin-pengikut
- b. Perubahan
- c. Pengaruh
- d. Tujuan organisasi
- e. Orang-orang

Konsep Society 5.0 menekankan pada pembentukan masyarakat yang cerdas dan berpusat pada manusia melalui penerapan teknologi canggih di setiap aspek kehidupan manusia. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional di era Society 5.0 adalah kepemimpinan yang berarti mengubah para pengikut atau bawahan yang dipimpin ke arah pengembangan organisasi. Hal ini dikarenakan di era Society 5.0 yang mengutamakan manusia sebagai sumber atau pusat inovasi (human centered) dengan tetap berbasis teknologi sehingga model kepemimpinan ini mampu membawa perubahan menuju era masyarakat 5.0 [13].

2.3. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya oleh Sağbaş dan Erdoğan, kepemimpinan digital sangat penting karena literasi teknologi dan kemampuan interpersonal diperlukan untuk memimpin organisasi di era digital [8]. Selain itu, Wujarso menekankan pentingnya kepemimpinan digital seiring dengan peningkatan kebutuhan untuk pengelolaan tim virtual dan transformasi digital di sektor publik [9].

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menemukan dan mengevaluasi seluruh penelitian yang relevan terkait kepemimpinan digital pada era society 5.0.

SLR merupakan jenis tinjauan literatur yang menggunakan metode sistematis untuk mengumpulkan data sekunder dari karya ilmiah, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan[14]. Dalam penelitian ini, SLR digunakan untuk menemukan, meninjau, dan mengevaluasi penelitian yang relevan dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (*Research Question*). Research Question (RQ) dibuat berdasarkan topik yang dipilih yaitu:

- a. RQ1: Apa saja kompetensi utama yang harus dimiliki pemimpin digital di era Society 5.0?
- b. RQ2: Strategi apa yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan digital?
- c. RQ3: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi e-leadership?

Dalam penelitian ini, untuk pemilihan artikel menggunakan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). PRISMA adalah serangkaian *evidence-based minimum* yang didasarkan pada bukti yang bertujuan untuk membantu penulis melaporkan berbagai tinjauan sistematis dan meta analisis yang menilai manfaat. PRISMA berfokus pada cara penulis dapat

memastikan laporan penelitian yang jelas dan lengkap [15].

Proses ini dibagi menjadi empat tahap[16], yaitu:

a. Identifikasi (*Identification*)

Penelusuran artikel dilakukan pada google scholar dengan menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan rentang tahun publikasi dari 2022 – 2025 dengan title "kepemimpinan digital" AND "society 5.0". Hasil penelusuran diekspor dalam format .ris dan akan disaring menggunakan Covidence.org . total artikel yang hasil penelusuran awal berjumlah 104 artikel.

b. Penyaringan (*Screening*)

Artikel yang tidak memenuhi persyaratan seperti tidak memuat topik tentang kepemimpinan digital, abstrak tidak tersedia, atau tahun terbit tidak sesuai dengan rentang waktu yang ditetapkan.

- Duplikasi : artikel yang terduplikasi dihapus.
- Relevansi Abstrak : setiap artikel diperiksa pada bagian abstrak untuk menentukan relevansinya dengan penelitian, artikel yang tidak relevan dikeluarkan dari daftar.
- Relevansi Judul : judul artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian akan dieliminasi.

c. Kelayakan (*Eligibility*)

Setelah penyaringan awal dilakukan, artikel yang tersisa dianalisis secara menyeluruh pada bagian full-text. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

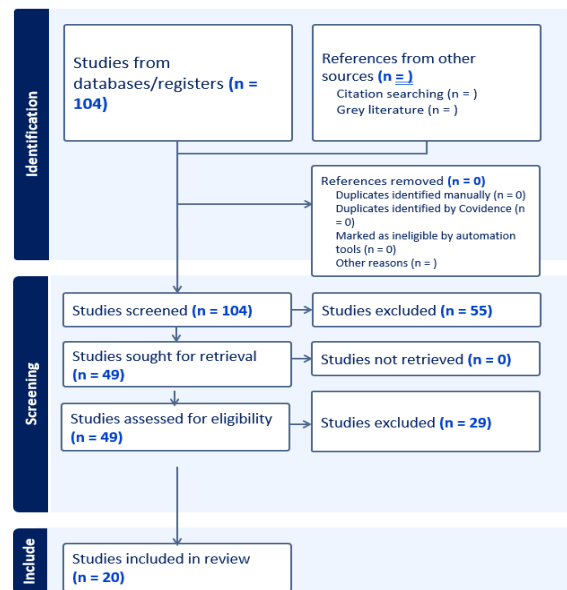
- Inklusi : Artikel membahas secara eksplisit mengenai e-leadership, society 5.0 dan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan atau strategi kepemimpinan digital.
- Eksklusi : Artikel hanya membahas teknologi atau informasi digital tanpa konteks kepemimpinan, tidak tersedia full-text, atau merupakan opini non akademik.

d. Inklusi (*Included*)

Setelah proses identifikasi dan seleksi bertahap, terdapat sebanyak 20 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel yang terpilih kemudian diekstraksi berdasarkan 3 fokus utama penelitian, yaitu:

- Kompetensi kepemimpinan digital
- Strategi pengembangan e-leadership
- Tantangan implementasi

Seluruh proses divisualisasikan dalam bentuk diagram alur PRISMA yang menggambarkan tahapan dan jumlah artikel yang diseleksi.



Gambar 1. Proses analisis menggunakan PRISMA

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis artikel ilmiah menunjukkan bahwa 20 artikel terkait dengan keterampilan kepemimpinan digital di era society 5.0. Analisis artikel jurnal tersebut diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil seleksi menggunakan PRISMA

No	Penulis/Tahun	Judul Artikel
1	Mustiningsih et al. (2024)	Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Upaya Percepatan Digitalisasi Guna Menyongsong Era Society 5.0 di Kota Probolinggo
2	Suardi, et al. (2023)	Edukasi Pentingnya Kepemimpinan Guru di Era Society 5.0
3	Munir (2024)	Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0
4	Dehocman (2025)	Kepemimpinan Transformasional Guna Mendukung Kesiapan TNI AL dalam Menghadapi Peperangan Generasi Kelima atau Society 5.0
5	Wika et al. (2024)	Tantangan Kepemimpinan Madrasah di Era Society 5.0
6	Izzati et al. (2023)	Kepemimpinan Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Bermartabat Di Era Revolusi Industri (4.0) Dan Society 5.0
7	Aminuddin (2024)	Prophetic Leadership: Revitalisasi Kepemimpinan Profetik Diera Society 5.0 Dalam Bingkai Nasionalisme
8	Qayyimah et al. (2024)	Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Society 5.0
9	Kusumawati (2023)	Kepemimpinan Digital dalam Pendidikan: Sebuah Analisis Bibliometrik
10	Melawati (2025)	Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi di Era Digital: Menavigasi Perubahan dan Inovasi
11	Fatonah et al. (2024)	Pentingnya Kepemimpinan Digital dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan

No	Penulis/Tahun	Judul Artikel
12	Situmorang et al. (2022)	Pelatihan dan Aktualisasi Nilai-nilai Kepemimpinan di Era Smart Society 5.0
13	Paing et al. (2024)	Relevansi Kepemimpinan Kewijayakusumaan di Era Society 5.0
14	Pinggala & Wibawa (2022)	Pentingnya Gaya Kepemimpinan di Era Society 5.0
15	Sartika (2023)	Kepemimpinan Pemerintahan Dalam Transformasi Digital di Kabupaten Sumedang
16	Shaqiela et al. (2024)	Strategi Kepemimpinan Bisnis di Era Digital
17	Susianto (2024)	Analisis Peran Kepemimpinan Digital dalam Transformasi Digital di Sektor Publik
18	Sugiyanto et al. (2025)	Transformasi Kepemimpinan Digital di Dunia Pendidikan: Analisis Faktor-Faktor Multiplikasi
19	Norman & Pahlawati (2024)	Pengembangan Kepemimpinan yang Adaptif dan Fleksibel: Meningkatkan Ketahanan Organisasi di Era Transformasi Digital
20	Hartati et al. (2023)	Edukasi Kepemimpinan Digital pada Pembelajaran di Sekolah Menengah ejuruan Abdurrah Pekanbaru

Hasil penelitian ini menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis dan sintesis artikel-artikel yang telah melewati tahap Inklusi yaitu RQ1, RQ2, dan RQ3.

RQ1: Apa saja kompetensi utama dalam kepemimpinan digital?

Kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital di era Society 5.0 menuntut penguasaan sejumlah kompetensi inti. Kompetensi tersebut meliputi literasi digital, kemampuan manajerial berbasis teknologi, komunikasi virtual yang efektif, serta kecakapan berpikir kritis dan adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi. Artikel seperti Mustiningsih dan Kusumawati menekankan pentingnya pemahaman pemimpin terhadap ekosistem digital organisasi serta kemampuannya dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data. Melawati dan Qayyimah juga menyoroti pentingnya etika digital dan kepemimpinan inklusif dalam membangun budaya organisasi yang adaptif dan sehat. Tambahan dari artikel Susianto dan Norman & Pahlawati menggarisbawahi pentingnya kompetensi kepemimpinan yang fleksibel dan resilien, yang mampu membaca perubahan teknologi sebagai peluang bukan ancaman. Dengan demikian, kompetensi kepemimpinan digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, etis, dan spiritual.

RQ2: Strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan kepemimpinan digital?

Strategi pengembangan kepemimpinan digital mencakup pendekatan pelatihan berkelanjutan, mentoring digital, penguatan kurikulum kepemimpinan digital di institusi pendidikan, serta transformasi sistem manajemen berbasis platform digital. Artikel Wika dan Situmorang menyatakan bahwa pelatihan yang didukung oleh kebijakan institusional mempercepat transformasi kompetensi pemimpin di era digital. Artikel Munir dan Aminuddin menyoroti strategi kolaboratif dan integrasi nilai-nilai lokal dan profetik dalam pengembangan pemimpin digital. Artikel terbaru seperti Sugiyanto dan Hartati menunjukkan bahwa pembentukan digital learning

community, coaching, serta pelibatan langsung dalam proyek-proyek digital menjadi metode yang efektif dalam membentuk pemimpin yang tangguh dan berorientasi pada inovasi. Bahkan Sartika menunjukkan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan smart governance melalui kepemimpinan digital di sektor publik.

RQ3: Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan digital?

Tantangan implementasi kepemimpinan digital bersifat struktural, teknis, dan kultural. Di antaranya adalah kesenjangan kompetensi digital antar individu, minimnya infrastruktur pendukung, resistensi terhadap perubahan, serta ketidaksesuaian visi digital pemimpin dengan kesiapan organisasi. Dehocman dan Pinggala & Wibawa mencatat bahwa perbedaan generasi dan budaya digital menjadi penghambat dalam mengadopsi teknologi di lingkungan kerja. Sugiyanto juga menyoroti tantangan dalam hal duplikasi sistem dan kurangnya kolaborasi lintas unit organisasi, yang menyebabkan fragmentasi implementasi digital. Norman & Pahlawati menyoroti pentingnya pendekatan adaptif untuk menangani perubahan organisasi yang cepat. Di sektor publik, seperti diulas oleh Sartika dan Susianto, tantangan birokrasi, keterbatasan anggaran, dan kebijakan yang belum progresif menjadi hambatan besar. Selain itu, artikel Dehocman juga menyoroti rigiditas struktur dan kurangnya literasi strategis digital sebagai faktor yang membatasi efektivitas pemimpin digital.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil systematic literatur review yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital di era Society 5.0 memerlukan keterampilan yang lebih dari hanya keterampilan teknis, seperti literasi digital dan pengambilan keputusan berbasis data, tetapi juga kecakapan sosial, moral dan etika, serta kepemimpinan profetik dan kolaboratif. Untuk mengembangkan kepemimpinan digital yang berhasil, praktik kepemimpinan harus dimasukkan ke dalam prinsip spiritualitas dan lokal, kolaborasi lintas sektor, dan pelatihan terus menerus. Meskipun demikian, pelaksanaan di lapangan masih

menghadapi sejumlah masalah. Ini termasuk kurangnya keahlian, resistensi terhadap perubahan, dan hambatan birokrasi dan kebijakan. Untuk penelitian selanjutnya harus berkonsentrasi pada pengukuran kuantitatif tingkat kemampuan kepemimpinan digital dalam berbagai sektor. Ini juga harus menguji strategi pengembangan yang telah dipilih, seperti kepemimpinan kolaboratif dan pelatihan digital berkelanjutan. Untuk mengetahui efek jangka panjang transformasi digital terhadap kinerja organisasi dan gaya kepemimpinan, penelitian ke depan harus melihat metode yang berlangsung lama. Selain itu, studi komparatif yang melibatkan berbagai sektor (seperti pendidikan, pemerintahan, dan swasta) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah khusus yang dihadapi saat menerapkan kepemimpinan digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat menghasilkan saran yang lebih relevan dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. L. Munthe *et al.*, “MEMBANGUN KEPEMIMPINAN MUDA OSIS SMK YAPIA PARUNG MENUJU ERA 5.0 MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS DIGITAL,” *Indonesian Journal of Community Empowerment*, vol. 2, no. 3, pp. 404–409, 2025, doi: <https://doi.org/10.62335>.
- [2] K. Aribowo, B. Satriawan, M. G. Indrawan, A. Kusuma, F. Ekonomi, and D. Bisnis, “The Influence Of Leadership Style, Work Environment And Work Discipline On Employee Performance With Work Motivation As An Intervening Variable At The Secretariat Of DPRD Riau Islands Province,” *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration [IJEAS]*, 2022, doi: <https://radjapublika.com/index.php/IJEAS>.
- [3] F. Melawati, “Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Di Era Digital: Menavigasi Perubahan Dan Inovasi,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, vol. 4, no. 2, pp. 1055–1065, May 2025, doi: [10.31004/riggs.v4i2.597](https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.597).
- [4] M. Y. Aminuddin, “PROPHETIC LEADERSHIP: REVITALISASI KEPEMIMPINAN PROFETIK DI ERA SOCIETY 5.0 DALAM BINGKAI NASIONALISME,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, Jan. 2024.
- [5] M. R. Pinggala and A. P. Wibawa, “Pentingnya Gaya Kepemimpinan di Era Society 5.0,” *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*, vol. 2, no. 4, pp. 205–210, Apr. 2022, doi: [10.17977/um068v2i42022p205-210](https://doi.org/10.17977/um068v2i42022p205-210).
- [6] N. Fakhriyah Imtinan, “GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0,” 2021. doi: [0.15642/jkpi.2021.10.2.226-251](https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.10.2.226-251).
- [7] J. Juhji, Z. Syafe’, and A. Gunawan, “Kepemimpinan: Sebuah Kajian Literatur,” *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 172–186, 2020.
- [8] M. Sağbaş and F. Alp Erdoğan, “Digital Leadership: A Systematic Conceptual Literature Review,” 2022. [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/358729671>
- [9] R. Wujarso, B. S. Pitoyo, and R. Prakoso, “Peran Kepemimpinan Digital Dalam Era Digital,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, vol. 7, no. 1, p. 1, Feb. 2023, doi: [10.52362/jisamar.v7i1.720](https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.720).
- [10] B. W. Andoko, N. Prawoto, S. H. Wahyuningsih, and I. Susilowati, “THE FUTURE OF LEADERSHIP: EXPLORING THE RELATIONSHIP BETWEEN TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND ORGANIZATIONAL PERFORMANCE,” *Revista de Gestao Social e Ambiental*, vol. 18, no. 7, 2024, doi: [10.24857/rgsa.v18n7-045](https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-045).
- [11] M. Veranita, F. Abdul Aziz, A. Nurwansyah, M. Abdul Aziz, and N. Diana Fitaloka, “ANALISIS EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENETAPAN KEBIJAKAN ORGANISASI DI ERA DIGITAL,” *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, vol. 1, no. 2, Mar. 2024.
- [12] Tanti Widia Nurdiani, “Leadership 5.0: Towards a Post Normal Era,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, vol. 1, no. 2, pp. 181–188, Jun. 2022, doi: [10.55927/jpmf.v1i2.506](https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.506).
- [13] T. Munawwaroh, “Transformational Leadership in The Era of Society 5.0: A Conceptual Review,” *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2024, doi: <https://doi.org/10.71383/906bjx80>.
- [14] S. A. D. Rachmadhani and P. U. Kamalia, “Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 178–192, Sep. 2023, doi: [10.46963/asatiza.v4i3.1231](https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231).
- [15] A. Fajri Ardana, R. Sunara Akbar, O. Martadireja Manajemen Teknologi Keimigrasian, and P. Imigrasi Jalan Raya Gandul No. “SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DENGAN METODE PRISMA: PEMANFAATAN CHATBOT,” 2025.
- [16] M. J. Page *et al.*, “The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews,” Mar. 29, 2021, *BMJ Publishing Group*. doi: [10.1136/bmj.n71](https://doi.org/10.1136/bmj.n71)